

PENDEKATAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD/MI

Dia Cikal Santri Ananda

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

This study discusses the social approach in elementary (SD/MI) learning as an effort to build students' social awareness and responsibility. The social approach emphasizes interaction, collaboration, and shared learning experiences as essential components in the learning process. This study aims to describe the concept and objectives, principles and implementation, as well as the impacts and challenges of applying the social approach in elementary education. The method used is a literature-based study by reviewing various relevant books and theoretical sources. The results show that the social approach can effectively develop students' empathy, cooperation skills, and sense of responsibility within group activities. However, its implementation faces challenges such as differences in student characteristics and limited classroom management strategies. Therefore, teachers play a crucial role as facilitators in creating an inclusive and interactive learning environment. In conclusion, the social approach significantly contributes to shaping students' character by fostering social awareness and responsibility from an early age.

Keywords: social approach, social awareness, student responsibility, elementary education, collaborative learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat SD/MI tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial siswa. Lingkungan sekolah menjadi ruang penting bagi siswa untuk belajar berinteraksi, bekerja sama, dan memahami orang lain. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari sikap individualis, kurangnya kerja sama, serta rendahnya kesadaran terhadap tugas kelompok. Pendekatan sosial dalam pembelajaran hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dalam konteks sosial yang nyata.

Permasalahan utama dalam pembelajaran saat ini terletak pada kurang optimalnya penerapan strategi yang mampu mengembangkan aspek sosial siswa. Guru cenderung lebih menekankan pada penyampaian materi dibandingkan pembentukan sikap sosial. Kondisi ini menyebabkan interaksi antar siswa kurang terarah dan tidak memberikan dampak yang maksimal. Selain itu, perbedaan karakter dan kemampuan siswa sering menjadi hambatan dalam kerja kelompok. Kurangnya pengelolaan pembelajaran berbasis sosial juga membuat siswa belum terbiasa

bertanggung jawab secara kolektif. Situasi ini menuntut adanya pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan sosial secara seimbang.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji penerapan pendekatan sosial dalam pembelajaran di SD/MI sebagai upaya membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa. Pembahasan difokuskan pada konsep dasar, prinsip dan implementasi, serta dampak yang dihasilkan dari pendekatan tersebut. Penulisan ini juga bertujuan memberikan gambaran praktis bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif. Harapannya, pendekatan sosial dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap peduli, kerja sama, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan belajar. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih humanis dan bermakna.

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dalam penulisan ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari berbagai buku yang relevan dengan topik pendekatan sosial dalam pembelajaran di SD/MI. Data dan informasi diperoleh melalui telaah terhadap teori-teori pendidikan, konsep pembelajaran sosial, serta pandangan para ahli yang terdapat dalam literatur buku teks. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengkaji isi buku yang berkaitan dengan pembentukan kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan cara merangkum, mengelompokkan, dan menyimpulkan isi bacaan sesuai dengan fokus pembahasan. Penulisan ini tidak menggunakan metode observasi, wawancara, maupun data lapangan, sehingga seluruh isi murni berasal dari sumber kepustakaan. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis yang sistematis dan terarah mengenai penerapan pendekatan sosial dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

A. Konsep Pendekatan Sosial dalam Pembelajaran SD/MI

Pendekatan sosial dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi yang menekankan pentingnya interaksi antar siswa dalam proses belajar di kelas. Menurut Syaiful Sagala (Sagala, 2011), pembelajaran tidak hanya terjadi melalui transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga melalui interaksi sosial yang membentuk pengalaman belajar bermakna. Proses belajar dipandang sebagai kegiatan yang melibatkan hubungan antar individu dalam kelompok. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga membangun pemahaman melalui kerja sama dengan teman sebaya. Konsep ini menempatkan siswa sebagai bagian aktif dalam lingkungan sosial belajar. Guru berperan sebagai pengarah yang menciptakan suasana kolaboratif di kelas. Setiap kegiatan belajar diarahkan agar siswa saling

berkomunikasi dan bertukar ide. Dengan cara ini pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Kesadaran sosial dalam pendekatan ini sangat penting untuk dibentuk sejak tingkat SD/MI. Menurut Nana Sudjana (Sudjana, 2010), proses pembelajaran yang baik harus mampu mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Tujuan utama pendekatan sosial adalah membentuk siswa yang mampu bekerja sama dalam kelompok dan menghargai perbedaan. Siswa diarahkan untuk memiliki sikap empati terhadap teman dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok. Pembelajaran juga bertujuan menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas kelas dirancang agar siswa terbiasa berinteraksi secara positif. Dengan demikian, tujuan ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter sosial.

Penerapan pendekatan sosial dalam pembelajaran di SD/MI dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama antar siswa. Proses ini dapat berupa diskusi kelompok, kerja proyek, dan kegiatan bermain peran di kelas. Siswa belajar untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Interaksi yang terjadi membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mudah. Lingkungan kelas menjadi ruang belajar yang mendorong komunikasi aktif dan keterbukaan. Guru memberikan arahan agar setiap siswa memiliki peran dalam kelompoknya. Setiap pengalaman belajar menjadi sarana untuk melatih tanggung jawab dan kepedulian. Dengan cara ini pembelajaran sosial dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

B. Prinsip, Model, dan Implementasi Pendekatan Sosial dalam Pembelajaran

Prinsip pendekatan sosial dalam pembelajaran menekankan bahwa proses belajar harus melibatkan interaksi aktif antar siswa dalam suasana kerja sama. Menurut Slamet PH (Slamet, 2008), pendidikan yang baik tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun karakter sosial melalui pengalaman belajar bersama. Prinsip pertama yang penting adalah adanya interaksi langsung yang mendorong siswa untuk saling berkomunikasi. Prinsip kedua adalah kerja sama yang menumbuhkan rasa saling membutuhkan dalam kelompok. Prinsip ketiga adalah tanggung jawab individu yang tetap harus dijalankan meskipun belajar secara berkelompok. Prinsip keempat adalah kesetaraan peran agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Prinsip-prinsip ini saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Dengan dasar ini pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berpusat pada guru.

Model pembelajaran dalam pendekatan sosial sangat beragam dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran di kelas. Menurut Trianto (Trianto, 2010),

model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama. Selain itu terdapat model diskusi kelompok yang melatih kemampuan berpikir dan berpendapat secara terbuka. Model role playing juga sering digunakan untuk melatih pemahaman sosial melalui peran yang dimainkan siswa. Model project based learning membantu siswa belajar melalui kegiatan nyata yang membutuhkan kerja sama. Setiap model memiliki karakteristik yang mendukung pembentukan sikap sosial. Pemilihan model harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas.

Implementasi pendekatan sosial dalam pembelajaran di SD/MI dilakukan melalui perencanaan kegiatan yang melibatkan interaksi antar siswa secara aktif. Guru merancang pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar mereka dapat bekerja sama. Kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan kerja proyek menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan teman lainnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan agar tetap kondusif. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses kerja sama yang terjadi. Setiap siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dalam kelompok. Dengan cara ini implementasi pendekatan sosial dapat berjalan efektif di lingkungan SD/MI.

C. Dampak, Tantangan, dan Solusi Pendekatan Sosial dalam Pembelajaran

Dampak pendekatan sosial dalam pembelajaran di SD/MI terlihat pada peningkatan kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2013), pembelajaran yang menekankan aspek sosial mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa menjadi lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Kemampuan komunikasi siswa juga mengalami peningkatan karena sering terlibat dalam diskusi dan interaksi kelas. Sikap empati mulai tumbuh ketika siswa memahami perasaan dan pendapat teman lainnya. Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok menjadi lebih kuat. Proses pembelajaran terasa lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Dampak ini menunjukkan bahwa pendekatan sosial sangat relevan dalam pembentukan karakter.

Tantangan dalam penerapan pendekatan sosial muncul dari perbedaan karakter dan kemampuan siswa di dalam kelas. Menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2013), keberagaman siswa sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok. Sebagian siswa cenderung pasif dan hanya bergantung pada teman yang lebih aktif. Ada juga siswa yang mendominasi sehingga kerja sama tidak berjalan seimbang. Keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru sulit mengelola aktivitas kelompok secara optimal. Selain itu,

kurangnya pemahaman guru terhadap teknik pembelajaran sosial dapat menghambat proses pembelajaran. Kondisi ini membuat tujuan pembelajaran sosial tidak selalu tercapai dengan maksimal. Tantangan tersebut perlu diperhatikan agar pembelajaran tetap efektif.

Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan peran aktif guru sebagai fasilitator yang mampu mengelola kelas secara baik. Guru perlu merancang pembelajaran yang jelas dan terstruktur agar setiap siswa memiliki peran dalam kelompok. Pembagian tugas yang seimbang dapat membantu mengurangi dominasi siswa tertentu. Guru juga harus memberikan bimbingan dan pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian motivasi secara terus-menerus dapat meningkatkan partisipasi siswa yang pasif. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa lebih tertarik untuk terlibat. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir tetapi juga pada proses kerja sama. Dengan strategi ini pendekatan sosial dapat berjalan lebih efektif di kelas SD/MI.

KESIMPULAN

Pendekatan sosial dalam pembelajaran di SD/MI memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa. Melalui interaksi, kerja sama, dan komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain. Pendekatan ini membantu siswa belajar menghargai perbedaan, bertanggung jawab dalam kelompok, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas. Berbagai model pembelajaran seperti kooperatif, diskusi, dan proyek terbukti mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat tantangan seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan pengelolaan kelas, hal tersebut dapat diatasi dengan strategi guru yang tepat. Secara keseluruhan, pendekatan sosial sangat efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slamet, P. H. (2008). *Pendidikan karakter dalam perspektif pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.